Quanta Journal, Volume 10, Issue 3, September 2026, pp. 281-289

Contents lists available at https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id

Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Open Access Journals

Journal homepage: https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta

Peran Ibu dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK Bina Insan Kecamatan Batang Kuis

Fenny Adnina Daulay[1]*, Muhadir[2]

[1,2] Universitas Islam Negeri (UIN) Abdul Muthalib Sangadji, Ambon, Indonesia

ARICLE INFO

Received: August 26, 2026; **Revised:** September 5, 2026; **Accepted:** September 18, 2026

KEYWORDS

Mother's Role; Discipline Character; Early Childhood; Family Education; Parenting Style

ABSTRACT

Character education, specifically discipline, is crucial to instill from an early age through the family's role, especially the mother. This study aims to describe the mother's role, identify background factors influencing parenting, and explore the values instilled in forming discipline character in early childhood. A qualitative approach with a case study design was used, involving five parents and one principal at TK Bina Insan. Findings indicate that discipline is built through a gradual, consistent, and repetitive process. Mothers act as role models, routine builders, rule setters, motivators, and supervisors. Cultural background, socioeconomic status, child's gender, and mother's educational level dynamically impact the applied parenting styles. Developing discipline in children requires a synergy of religious, moral, and responsibility values. This research provides practical contributions for developing collaborative parenting programs between schools and families to optimize early childhood character building.

KATA KUNCI

Peran Ibu; Karakter Disiplin; Anak Usia Dini; Pendidikan Keluarga; Pola Asuh

ABSTRAK

Pendidikan karakter, khususnya disiplin, sangat krusial ditanamkan sejak usia dini melalui peran keluarga, terutama ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu, mengidentifikasi faktor latar belakang yang memengaruhi pengasuhan, serta mengeksplorasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini, melibatkan lima orang tua dan satu kepala sekolah di TK Bina Insan. Temuan menunjukkan bahwa karakter disiplin dibangun melalui proses bertahap, konsisten, dan berulang. Ibu berperan sebagai teladan, pembentuk rutinitas, pemberi aturan, motivator, dan pengawas. Latar belakang budaya, status sosial ekonomi, jenis kelamin anak, serta tingkat pendidikan ibu berdampak dinamis terhadap pola asuh yang diterapkan. Pembentukan disiplin pada anak memerlukan sinergi antara nilai agama, moral, dan tanggung jawab. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program kolaborasi pengasuhan antara sekolah dan keluarga demi optimalisasi karakter anak.

1. PENDAHULUAN

Periode usia 4-6 tahun merupakan fase keemasan (*golden age*) di mana fondasi karakter seorang anak mulai terbentuk dengan pesat. Fase ini merupakan masa penentu bagi konstelasi kepribadian anak di masa depan. Berdasarkan panduan Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 karakter fundamental yang perlu ditanamkan, salah satunya adalah kedisiplinan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai upaya pembinaan berkesinambungan melalui stimulus edukatif. Dalam konteks ini, pendidikan

* **Korespondensi Penulis**: nama Penulis; fennyadninadaulay@gmail.com
Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Ambon, Indonesia
Alamat: Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, Batu Merah Atas, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku, 97128, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.22460/quanta.v10i3.7603

Copyright @ 2026, by the authors. Published by UPT Publikasi dan HKI, IKIP Siliwangi.
This is an open-access article under the CC–BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

informal di lingkungan keluarga memegang peranan krusial, dengan ibu sering kali menjadi pilar utama. Sebagaimana diungkapkan oleh penyair Arab, Hafiz Ibrahim, bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Secara teoritis, penanaman karakter disiplin pada anak usia dini memerlukan internalisasi nilai fundamental (agama, moral, tanggung jawab) yang dilakukan melalui pembiasaan terstruktur. Proses ini sejalan dengan kaidah pembentukan karakter menurut Anis Matta yang menekankan asas kebertahapan, kesinambungan, motivasi intrinsik, dan peran pembimbing. Indikator kedisiplinan pada anak usia 5–6 tahun dapat diamati melalui kepatuhan aturan, seperti hadir tepat waktu, berbaris tertib, merapikan mainan, serta ketaatan harian (Ockwell & Smith dalam Millenia, 2024).

Pembentukan karakter anak pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh peran ibu yang mendidiknya secara langsung. Penanaman karakter disiplin ini menjadi hal yang esensial dan mendesak untuk diterapkan sejak dini, mengingat fenomena rendahnya tingkat kedisiplinan di kalangan generasi muda saat ini. Beberapa studi terdahulu telah mengkaji hal serupa, seperti yang diungkapkan oleh Hidayah (2021) bahwa ibu adalah madrasah pertama yang memegang kendali utama pendidikan karakter, serta temuan Muchfiroh (2019) yang menegaskan bahwa karakter disiplin hanya dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya memotret peran ibu secara umum. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai bagaimana interseksi faktor-faktor latar belakang ibu seperti budaya asal, kelas sosial ekonomi, penyesuaian terhadap jenis kelamin anak, serta tingkat pendidikan secara spesifik memengaruhi pola pengasuhan mereka. Hal inilah yang masih menjadi celah penelitian untuk memetakan strategi penanaman disiplin yang adaptif di era modern.

Berbagai penelitian sebelumnya menyoroti signifikansi figur ibu sebagai pendidik sentral melalui keteladanan repetitif. Namun, di era modern ini di mana ibu kerap mengemban peran ganda (membantu mencari nafkah sekaligus mengasuh anak), pendekatan pengasuhan menjadi semakin kompleks. Studi terdahulu masih menyisakan celah karena belum secara spesifik memetakan bagaimana heterogenitas latar belakang ibu seperti budaya asal, tingkat pendidikan, kelas ekonomi, dan penyesuaian terhadap gender anak secara dinamis membentuk strategi penanaman disiplin. Menjawab urgensi tersebut, penelitian ini berfokus pada: (1) mendeskripsikan peran ibu dalam pembentukan disiplin; (2) mengidentifikasi pengaruh faktor latar belakang ibu; dan (3) mengeksplorasi nilai-nilai esensial pendukung kedisiplinan di TK Bina Insan.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Merujuk pada pandangan Lincoln dan Guba (penelitian Murdiyanto, 2020), metode studi kasus dipilih karena merupakan jenis penelitian yang mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan terperinci mengenai segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk menggali informasi secara

komprehensif. Melalui metode ini, peneliti diposisikan berinteraksi langsung dengan sumber data sebagai instrumen utama untuk memahami individu secara inklusif serta komprehensif, di mana peneliti mengumpulkan data secara intensif guna memperoleh pemahaman rinci mengenai subjek (Novidayanti, 2023). Pendekatan studi kasus menuntut peneliti untuk meninjau suatu permasalahan dari berbagai perspektif serta mempertimbangkan beragam argumen yang berkaitan dengan kasus yang dikaji (Dewi et al., 2023). Peneliti diposisikan sebagai instrumen utama yang bertugas memaknai situasi sosial dan melakukan interpretasi fenomena di lapangan secara naratif, menghindari kuantifikasi statistik konvensional (Waruwu, 2024).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Insan, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tahun akademik 2025. Lokasi ini dipilih secara purposif dikarenakan keberagaman latar belakang demografis dan sosial-ekonomi orang tua siswa, yang dinilai sangat representatif untuk memperkaya perspektif kajian.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan keterwakilan keragaman latar belakang profesi, suku budaya, dan pendidikan. Informan utama terdiri dari lima orang ibu, serta Kepala Sekolah (Ibu Sri Surya Dewi, S.Ag.) sebagai informan pendukung (triangulasi). Karakteristik informan dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.1 Karakteristik Informan Penelitian

Inisial	Usia	Suku / Budaya	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak
SH	29	Aceh	S1 PAUD	IRT / Jualan Online	2
LF	33	Melayu Bugis	S2 Ekonomi	Dosen Honorer	2
S	25	Banjar	SMP	Ibu Rumah Tangga	2
RH	30	Banten	S1 Kebidanan	PNS	2
M	33	Mandailing	S2 Pend. Bhs. Indonesia	PNS Dosen	1

2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam berpedoman pada kisi-kisi terstruktur (durasi 45–60 menit per sesi) serta observasi partisipatif terhadap aktivitas kedisiplinan anak secara intensif selama 3 minggu di sekolah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi foto aktivitas, catatan sekolah dan profil sekolah.

2.5 Analisis Data

Analisis data mengadopsi kerangka kualitatif interaktif yang diawali dengan transkripsi catatan lapangan, dilanjutkan dengan reduksi data yakni proses seleksi, abstraksi, dan transformasi data kasar menjadi fokus yang relevan (Anwar, 2018); melalui proses coding tematik berdasarkan variabel latar belakang (budaya, ekonomi, pendidikan), penyajian data naratif, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara berulang terhadap informan, diperoleh pemahaman komprehensif bahwa kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun bukan merupakan entitas yang muncul secara instan, melainkan hasil dari dialektika panjang dalam pengasuhan.

Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin

Berdasarkan observasi 3 minggu, perilaku kedisiplinan anak usia 5-6 tahun terlihat fluktuatif. Kepala Sekolah, Sri Surya Dewi, S.Ag., memvalidasi hal ini dengan menyatakan:

> *"Sebenarnya sulit untuk menyatakan mereka tidak disiplin atau disiplin pada tahap usia ini… kedisiplinan tidak bisa muncul secara tiba-tiba. Namun harapan kami apa yang telah kami tanamkan di sekolah, orang tua juga melakukan hal yang sama di rumah…"*

Pernyataan tersebut didukung oleh informan M yang menyampaikan,

> *"Anak saya cepat bosan dan sulit fokus, jadi saya harus mengulang-ulang dengan cara yang menyenangkan agar nilai-nilai itu benar-benar tertanam."*

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan anak tidak muncul secara instan, melainkan melalui dialektika pembiasaan yang konsisten. Berdasarkan data empiris, peran ibu tidak sekadar memberikan perintah, melainkan disintesiskan ke dalam lima aspek tindakan yang lebih spesifik: (1) Ibu sebagai teladan empiris, yakni memberikan contoh tindakan secara langsung dalam rutinitas keseharian, seperti mengajak anak salat berjamaah tepat waktu; (2) Perancang rutinitas harian, di mana ibu mendampingi anak secara konsisten dalam kegiatan harian, misalnya menemani anak merapikan peralatan sekolah segera setelah pulang; (3) Pemberi batasan, yakni menetapkan secara tegas aturan antara tindakan yang terpuji dan tidak boleh dilakukan; (4) Agen penguat (motivator), yang aktif memberikan apresiasi verbal atau afeksi untuk memotivasi pencapaian disiplin anak; serta (5) Pengawas kepatuhan, yakni memantau dan memberikan bimbingan berulang karena rentang fokus anak usia 5-6 tahun yang masih terbatas.

Faktor Latar Belakang Ibu dalam Mendidik Anak

Kebudayaan: Terdapat variasi pandangan mengenai signifikansi budaya. Informan S (Banjar) dan SH (Aceh) merasa budaya asal tidak lagi dominan dijadikan pijakan karena perbedaan lingkungan modern, dan lebih mengandalkan nilai agama murni. Sebaliknya, informan berlatar budaya hierarkis kental seperti M (Mandailing) dan LF (Melayu Bugis) justru menjadikan budaya sebagai instrumen pendisiplinan. M menegaskan, *"Saya tumbuh dengan nilai-nilai seperti hormat kepada orang tua… dan pentingnya tanggung jawab sebagai anak laki-laki. Nilai ini sangat memengaruhi cara saya mengasuh."* Kelas Sosial Ekonomi: Berbeda dengan asumsi klasik bahwa ekonomi bawah selalu memicu pola asuh otoriter, hasil narasi menunjukkan bahwa persepsi kelapangan batin (rasa syukur) membantu ibu mengelola emosi. Informan S (Pendidikan SMP, IRT) menuturkan, *"Menurut saya rasa syukur yang membuat hati saya lapang. Insya Allah saya belum pernah menyampaikan amarah saya kepada anak karena rendahnya finansial."* Jenis Kelamin Anak: Terdapat perbedaan pendekatan berbasis gender. Informan SH mengungkapkan, *"Mendidik anak laki-laki memang cenderung lebih sulit, untuk itu dibutuhkan usaha ekstra dan ketegasan."* Sementara LF dan M mengkonfirmasi bahwa anak laki-laki dididik lebih imperatif untuk persiapan memikul beban tanggung jawab masa depan, dan anak perempuan cenderung didekati dengan komunikasi yang lebih protektif dan persuasif. Pendidikan Ibu: Tingkat pendidikan memengaruhi kecakapan ibu menyeleksi informasi. Informan SH (S1 PAUD) dan LF (S2) aktif menyerap literasi parenting dari media sosial dan secara adaptif menerapkannya pada rutinitas anak.

Temuan ini mendetailkan bagaimana masing-masing faktor bekerja. Pada aspek jenis kelamin anak, seluruh informan sepakat bahwa mendidik anak laki-laki menuntut ketegasan ekstra dan usaha yang lebih besar, mengingat anak laki-laki diproyeksikan memikul tanggung jawab keluarga di masa depan. Sebaliknya, anak perempuan lebih efektif didisiplinkan melalui pendekatan persuasif dan protektif. Pada aspek pendidikan, tingkat literasi ibu secara nyata menentukan kemampuan mereka mengakses informasi pengasuhan; misalnya, ibu dengan latar belakang S1 PAUD mampu mengkolaborasikan pengetahuan akademisnya dengan literasi digital dari media sosial untuk mengontrol emosi saat anak bertindak indispliner. Sementara itu, status sosial ekonomi ternyata tidak mutlak melahirkan pola asuh otoriter pada ekonomi bawah. Kedekatan psikologis dan rasa syukur terbukti membuat ibu lebih lapang dada dan rasional dalam memberikan pengasuhan.

Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Disiplin (Adaptasi Indikator Ockwell & Smith)

No.	Indikator Karakter Disiplin	Konsisten	Fluktuatif
1	Hadir di sekolah tepat waktu	Ya	-
2	Berbaris tertib sebelum memasuki kelas	-	Ya

3	Berpakaian sesuai ketentuan dan rapi	Ya	-
4	Merapikan kembali mainan dan perlengkapan	-	Ya
5	Menaati instruksi guru tanpa perlawanan	-	Ya

3.2. Pembahasan

Temuan penelitian membuktikan bahwa disiplin anak prasekolah tidak muncul instan, melainkan dari metode habituasi berkelanjutan di rumah dan sekolah, Karena pada usia ini anak masih berada pada tahap penanaman karakter dimana mereka belajar memahami aturan dan membedakan perlakuan mana yang boleh dan perlakuan mana yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu perlu pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan dilakukan secara rutin. Sejalan dengan konsep pendidikan karakter Mulyasa. Penyesuaian diri terhadap akhlak disiplin menuntut kesabaran ekstra dan pembiasaan repetitif dari ibu sebagai agen sosialisasi primer (Nurhayati et al., 2024).

Kajian faktor demografis memperlihatkan dinamika menarik. Terkait kebudayaan, nilai-nilai lokal terbukti masih berfungsi sebagai kompas moral bagi beberapa etnis, memperkaya adaptasi norma sosial anak (Amalia et al., 2023). Mengenai strata ekonomi, studi ini melengkapi pandangan Bradley dan Caldwell dengan mengkonfirmasi argumen Fredella dan Sundari (2023), bahwa saat ibu secara naratif merasakan stabilitas emosional melalui penerimaan dan rasa syukur, mereka cenderung terhindar dari perilaku pengasuhan otoriter reaktif, berapapun tingkat pendapatan mereka. Terkait perlakuan gender, data sejalan dengan Vyas dan Bano (2016) bahwa ekspektasi sosiokultural mendorong ibu bersikap lebih tegas kepada anak laki-laki, yang diproyeksikan sebagai calon pelindung keluarga. Literasi pendidikan ibu juga krusial dalam menyaring arus informasi digital yang berlimpah. Pada puncaknya, seluruh pendekatan bermuara pada penanaman nilai fundamental: agama, moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan sebagai warisan tak lekang waktu dari madrasah pertama keluarga.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya khazanah literatur mengenai psikologi pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, dengan membuktikan bahwa stabilitas emosional (rasa syukur) ibu dapat mengatenuasi dampak negatif dari keterbatasan sosial-ekonomi terhadap gaya pengasuhan. Hal ini memberikan dimensi baru pada teori sosiologi keluarga konvensional. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan anak usia dini untuk memfasilitasi program parenting education yang inklusif. Sekolah dituntut untuk tidak hanya mendidik siswa secara akademik dan moral di kelas, melainkan juga secara proaktif menjembatani orang tua khususnya ibu dengan keterampilan pengasuhan yang adaptif terhadap tantangan psikososial terkini, sehingga sinergi antara rumah dan sekolah dapat mengoptimalkan habituasi disiplin anak.

5. KESIMPULAN

Karakter disiplin pada anak usia dini adalah konstruksi psikologis yang dibentuk melalui proses repetitif, konsisten, dan bertahap, bukan instan. Keberhasilan penanaman karakter ini sangat bergantung pada kapabilitas ibu dalam menjalankan multi-perannya sebagai teladan, inisiator rutinitas, legislator aturan keluarga, motivator, dan pengawas. Praktik pengasuhan ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interseksi berbagai faktor latar belakang, meliputi retensi budaya asal, status sosio-ekonomi yang dimediasi oleh resiliensi psikologis (rasa syukur), ekspektasi peranan berbasis gender anak, hingga tingkat pendidikan ibu yang memengaruhi literasi pengasuhan. Secara esensial, internalisasi nilai-nilai agama, moralitas, dan tanggung jawab merupakan elemen paling fundamental yang diinkorporasikan ibu untuk mewujudkan disiplin sejati. Berdasarkan simpulan tersebut, direkomendasikan kepada para pemangku kebijakan di tingkat satuan pendidikan PAUD untuk mengembangkan kurikulum parenting class yang berorientasi pada penyelarasan metode pengasuhan di rumah dan di sekolah. Pembuat kebijakan pendidikan daerah juga disarankan untuk memfasilitasi lokakarya penguatan literasi digital bagi para ibu, agar mereka mampu mengakses dan menyeleksi informasi pendidikan anak secara kredibel guna menopang tumbuh kembang generasi emas bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala TK Bina Insan, Ibu Sri Surya Dewi, S.Ag., beserta seluruh jajaran dewan guru yang telah memberikan akses dan dukungan fasilitatif selama penelitian berlangsung. Rasa terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada para ibu dan orang tua siswa yang telah berkenan meluangkan waktu dan berbagi narasi pengasuhan mereka secara terbuka, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Fenny Adnina Daulay mengonseptualisasi kerangka penelitian, menyusun desain metodologi, melaksanakan pengumpulan data empiris di lapangan melalui wawancara dan observasi, serta menyusun draf awal. Muhadir berkontribusi dalam validasi data, analisis kualitatif secara mendalam, penyuntingan naskah, dan tahap finalisasi artikel sebelum disubmit.

REFERENSI

Amalia, R., Rosidah, L., & Fatimah, A. (2023). Hubungan Latar Belakang Budaya Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 111-122.

Anwar, K. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri I Rejang Lebong [Doctoral dissertation, IAIN Curup].

Combs-Orme, T., E. W., Daphne, S. C., Timothy, P., & Laura, D. K. (2003). Context-Based Parenting in Infancy: Background and Conceptual Issues. Child and Adolescent Social Work Journal, 20, 437-472.

Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., Bisri, W. H., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 1(1), 113-122.

Fredella, N., & Sundari, A. R. (2023). Resiliensi sebagai mediator pengaruh bersyukur terhadap kesejahteraan psikologis ibu dengan anak autisme. Psikologi Kreatif Inovatif, 3(2), 14-24.

Hasibuan, M. S. P. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.

Hidayah, U. (2021). Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender. Jurnal Egalitika, 6(2).

Millenia, H. D. (2024). Peran Ibu Dalam Penerapan Disiplin Positif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah. Repositori UPR.

Miyati, D. S. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak.

Muchfiroh, L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. Jurnal Pendidikan Nonformal, 16(1).

Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal. LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press.

Nabilatun, F. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Reward Dan Punishment Di Darul Athfal Cokroaminoto 03 Lemahjaya Kecamatan Wanadadi [Skripsi].

Novidayanti, M. (2023). Studi Kasus Siswa Lamban Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan [Doctoral dissertation, IAIN KENDARI].

Nurhayati, I., Hidayat, R., & Hidayat, Y. (2024). Penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Sartika Asih Mekarmulya. Jurnal Intisabi, 2(1), 68-87.

Rezka, A. A., & Hartati, S. (2023). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 944-952.

Rinawati. (2020). Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam. Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak.

Samsinar. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Tulungagung. Akademia Pustaka.

Soliha, U. Y. (2021). Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambiroyong Desa Klitik Kecamatan Genteng Kabupaten Ngawi. IAIN Ponorogo.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Suryana, D. (2018). Dasar-Dasar Pendidikan TK. Universitas Negeri Jambi.

Vyas, K., & Bano, S. (2016). Child's gender and parenting styles. Delhi Psychiatry Journal, 19(2), 289-293.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 198-211.

Yulistri. (2021). Konsep Ibu Sebagai Pendidik Pertama Dalam Keluarga Analisis Terhadap Buku Ummul Mukminin Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz. Jurnal Pendidikan, 3(3).

Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Kencana.

Copyright holder:
© Fenny Adnina Daulay, F.A., Muhadir. (2026)

First Publication Right:
Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

This Article is licensed under:
CC-BY-SA (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License)